

EDUKASI GIZI SEIMBANG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA RAWAPANJANG KECAMATAN BOJONGGEDE KABUPATEN BOGOR

Nina Herlina¹ Erik Ekowati² Sri Nawangsari^{3*} Rini Damayanti⁴ Sri Hayuningsih⁵
Tania Anggadita⁶ Qonita Salima⁷
¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Gunadarma

Article History

Received : November 2024

Revised : Desember 2024

Accepted : Desember 2024

Published : Desember 2024

Corresponding author*:

snsari@staff.gunadarma.ac.id

Cite This Article:

Nina Herlina, Erik Ekowati, Erik Ekowati, Rini Damayanti, Sri Hayuningsih, Tania Anggadita, & Qonita Salima. (2024). Edukasi Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Rawapanjang Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(3), 17-21.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jamu.v3i3.1781>

Abstract: Stunting is a failure of growth and development in babies which is characterized by the baby being shorter than his age due to chronic malnutrition and can cause disorders of brain development and increase the risk of developing degenerative diseases in adulthood. This condition is more risky if nutritional problems start to occur in the womb and are not balanced by monitoring the child's growth and development. Therefore, it is necessary to prevent stunting from an early age. The aim of community service is to increase and increase mothers' knowledge regarding stunting, parenting patterns and MPASI.

The method used in this community service is to provide education regarding stunting cases. Implementation in Rawapanjang Village, Bojonggede District, Bogor on October 28 2024. The targets are mothers of 34 toddlers who experience stunting. Techniques for implementing activities include surveying partner problems, preparing materials, work processes and results of implementing activities. The outreach media uses Power Point (PPT) media, providing brochures and booklets as well as providing additional food. The intervention outreach carried out included counseling regarding stunting prevention, improving parenting patterns and knowledge about complementary foods by introducing various types of complementary foods according to the child's age. The results of this intervention activity can be seen from increasing parents' knowledge about stunting and providing correct MPASI through the Pre-test and Post-test. This community service using leaflets and booklets can help midwives and cadres as counseling and educational material for the community.

Keywords: Education, Stunting, Nutrition

Abstrak: Stunting merupakan kegagalan tumbuh kembang pada bayi yang ditandai dengan bayi menjadi lebih pendek dari usianya karena kekurangan gizi kronis dan dapat menyebabkan gangguan perkembangan otak serta meningkatkan risiko terkena penyakit degeneratif di usia dewasa. Kondisi ini lebih berisiko jika masalah gizi sudah mulai terjadi sejak di dalam kandungan dan tidak diimbangi dengan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu diperlukan pencegahan stunting sejak dini. Tujuan pengabdian masyarakat adalah menambah dan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting, pola asuh dan MPASI.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi mengenai kasus stunting. Pelaksanaan di Desa Rawapanjang, Kecamatan Bojonggede, Bogor pada tanggal 28 Oktober 2024. Sasaran adalah ibu dari balita yang mengalami stunting terdapat 34 balita. Teknik pelaksanaan kegiatan yaitu survey permasalahan mitra, penyiapan bahan, proses pengerjaan dan hasil pelaksanaan kegiatan. Media penyuluhan menggunakan media Power Point (PPT), pemberian brosur dan booklet serta pemberian makanan tambahan. Sosialisasi pemberian intervensi yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai pencegahan stunting, perbaikan pola asuh serta pengetahuan mengenai MPASI dengan memperkenalkan macam-macam MPASI sesuai jenis usia anak. Hasil dari kegiatan intervensi ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan orang tua tentang stunting dan pemberian MPASI yang benar melalui Pre test dan Post test. Pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan leaflet dan booklet dapat membantu bidan dan kader sebagai bahan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi, Stunting, Gizi

PENDAHULUAN

Kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama terutama sejak 1000 hari pertama kehidupan menyebabkan kejadian stunting. 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) anak dihitung dari hari pertama terjadinya konsepsi dan menjadi waktu paling kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Hutabarat, 2022). Masa 1000 HPK terdiri atas 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada dua tahun pertama kehidupan. Pola makan gizi seimbang harus diterapkan mulai dari masa kehamilan, dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MPASI) (Kemenkes RI, 2022).

Masalah kekurangan gizi kronis seperti stunting masih menjadi salah satu permasalahan yang menghambat upaya peningkatan sumber daya manusia diberbagai negara termasuk di Indonesia. Upaya penurunan kasus stunting juga telah dilakukan walaupun belum menunjukkan hasil yang berarti. Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa prevalensi stunting pada populasi balita diseluruh dunia mencapai 21,9 % (UNICEF, 2023).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak, khususnya pada tubuh dan otak, yang disebabkan oleh malnutrisi dalam jangka waktu yang panjang, sejak janin dalam kandungan hingga awal kehidupan bayi atau 1000 hari pertama kehidupan. Akibatnya, pada anak yang mengalami stunting ukuran badannya lebih kecil dari anak normal pada usia yang sama serta mengalami keterlambatan berpikir (Kemenkes RI, 2022a).

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) angka prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa Jawa Barat berhasil menurunkan angka prevalensi stunting 10,9%, dari angka 31,1% di tahun 2018 ke angka 20,2% pada tahun 2022, dengan rata-rata penurunan mencapai 2,72% per tahun. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kemenkes RI, prevalensi stunting Kabupaten Bogor pada tahun 2023 sebesar 14,4% dari angka 27,6% di tahun 2022, dengan rata-rata penurunan sebesar 13,2%. Target penurunan angka stunting nasional 2024 dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 14 % (Diskominfo Kabupaten Bogor, 2024). Data dari Puskesmas Bojonggede yang berada dibawah unit pelaksana teknis kabupaten Bogor pada bulan September jumlah balita stunting di desa Rawapanjang sebanyak 31 balita (EPPGBM, 2024).

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya stunting adalah riwayat kehamilan ibu yang meliputi postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, jumlah melahirkan terlalu banyak, umur ibu saat hamil terlalu tua, umur ibu saat hamil terlalu muda (dibawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan BBLR, serta asupan nutrisi yang kurang selama masa kehamilan. Faktor lainnya adalah tidak terlaksananya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), gagalnya pemberian ASI Eksklusif dan proses penyapihan dini. Selain beberapa faktor tersebut, faktor kondisi sosial ekonomi dan sanitasi juga berkaitan dengan terjadinya stunting (Nisa et al., 2021).

Dampak atau akibat yang akan timbul karena stunting yaitu di antaranya mudah terserang penyakit, kecerdasan berkurang, pertumbuhan dan perkembangan otak kurang optimal, ketika tua berisiko terserang penyakit yang berhubungan dengan pola makan seperti jantung, kegemukan, pembuluh darah, kanker, stroke dan diabetes mellitus, fungsi-fungsi tubuh tidak seimbang, mengakibatkan kerugian ekonomi karena sumber daya manumur rendah, dan postur tubuh tidak maksimal saat dewasa yaitu tinggi badan lebih pendek dari pada teman seumurnya (Dasman, 2019). Stunting juga berkontribusi 15 – 18% penyumbang dari seluruh kematian anak (Brahmana et al., 2021).

Kampanye pencegahan stunting sudah banyak dilakukan di berbagai daerah. Desa Rawapanjang memiliki program khusus dalam menanggulangi kejadian stunting seperti pemberian makanan tambahan. Program penyediaan nutrisi ini didistribusikan oleh kader degan dibantu tenaga kesehatan dibawah pengawasan puskesmas kepada bayi balita stunting di wilayah kerja Desa Rawapanjang, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor.

Stunting menjadi masalah yang serius bagi Indonesia karena dampak jangka panjang yang ditimbulkan akan mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas masa depan Indonesia. Sehingga tidak hanya tenaga kesehatan yang menangani permasalahan stunting. Pemerintah melibatkan berbagai lembaga untuk bekerja sama dalam menurunkan angka stunting di Indonesia. keterlibatan dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Gunadarma dalam kegiatan Praktik Kebidanan Komunitas di Desa Rawapanjang ikut berperan serta melakukan pengabdian masyarakat dalam penurunan stunting. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan analisis situasi dan memberikan intervensi promotif dan preventif kepada ibu dan balita stunting di Desa Rawapanjang.

Analisis Situasi

Stunting masih menjadi fokus pemerintah terutama di beberapa daerah salah satunya Desa Rawapanjang, Kecamatan Bojonggede untuk menekan angka kejadian stunting pada balita. Masalah stunting merupakan masalah kesehatan yang dapat terjadi sejak dalam kandungan dan baru berdampak saat anak berusia dua tahun. Masalah malnutrisi ini dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya riwayat BBLR, riwayat infeksi, imunisasi, pekerjaan ibu, tinggi badan ibu, riwayat ANC, sumber air minum, ASI Eksklusif, dan pemberian makanan pada anak. Pada hasil analisis yang didapatkan di Desa Rawapanjang, ditemukan pada bulan September 2024 dalam data Stunting Puskesmas, sebanyak 31 anak dinyatakan stunting dan telah dilaksanakan pemeriksaan balita di Posyandu dan pemberian makanan tambahan (PMT) baik dari puskesmas maupun rumah zakat dengan tujuan menganalisis situasi serta memberikan intervensi pada permasalahan ibu dan anak tentang stunting yang ada Di Desa Rawapanjang Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor

Permasalahan Prioritas Mitra

Hasil survey permasalahan mitra pada bulan Agustus 2024 terdapat 34 balita stunting, dan dilakukan pengukuran kembali didapatkan sebanyak 31 balita stunting pada kategori 0-59 bulan. Hasil penurunan angka tersebut dapat terjadi karena beberapa hal seperti perbedaan waktu pengukuran dari data hasil ukur sebelumnya dan intervensi yang sudah dilakukan oleh pihak puskesmas dengan pemberian makanan tambahan pada balita stunting serta pada ibu hamil yang mengalami gizi kurang atau KEK. Adanya permasalahan ini kami melakukan pengabdian masyarakat tentang pemberian edukasi gizi seimbang seimbang menggunakan Leaflet dan Booklet sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Rawapanjang Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor.

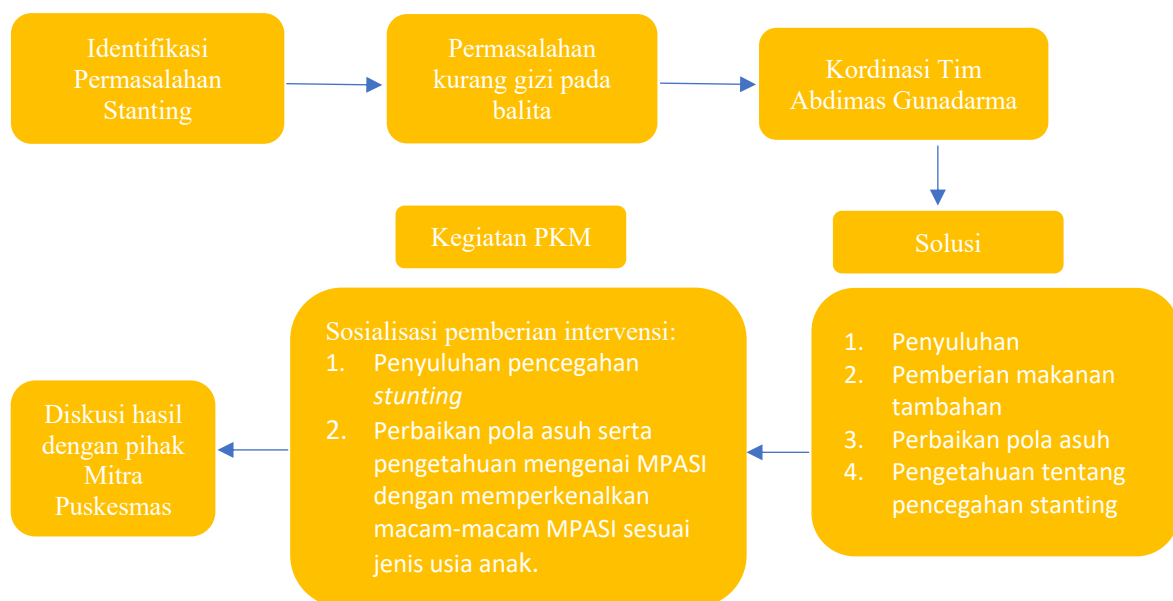
METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi mengenai kasus *stunting*. Tujuan intervensi yang dilakukan yaitu menambah dan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting*, pola asuh dan MPASI. Selain itu juga memberikan edukasi mengenai pemberian ASI Eksklusif 6 bulan lalu dilanjutkan sampai 2 tahun.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rawapanjang, Kecamatan Bojonggede, Bogor. Sasaran komunitas ini adalah ibu dari balita *stunting*. Kegiatan komunitas ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan metode penyuluhan, pemberian brosur dan booklet serta pemberian makanan tambahan. Sosialisasi pemberian intervensi yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai pencegahan *stunting*, perbaikan pola asuh serta pengetahuan mengenai MPASI dengan memperkenalkan macam-macam MPASI sesuai jenis usia anak.

Tahapan Pelaksanaan

Program pengabdian ini, diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan penyebab dan pencegahan *stunting* serta perbaikan pola asuh guna meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku orang tua mengenai *stunting*.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Edukasi Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Rencana Kegiatan

1. Mengkoordinasikan kegiatan pengabdian ini dengan bidan dan kader dengan menghadirkan ibu dari balita stunting dalam kegiatan penyuluhan.
2. Memberikan materi mencakup beberapa hal seperti pencegahan *stunting*, dampak stunting, perbaikan pola asuh serta pengetahuan mengenai MPASI dengan memperkenalkan macam-macam MPASI sesuai jenis usia anak
3. Kegiatan evaluasi dengan pemberian *Pre test* dan *Post test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan kegiatan intervensi yang dilaksanakan di Desa Rawa Panjang dengan tujuan mengatasi masalah stunting melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada anak-anak berusia 0-59 bulan. Intervensi ini dilakukan menggunakan media Power Point (PPT) untuk memaparkan pengetahuan tentang stunting serta didukung oleh media penyuluhan berupa brosur dan booklet yang berisi informasi tambahan. Selain itu, kegiatan ini mencakup pemaparan dan demonstrasi Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang sesuai dengan usia anak dan MPASI diberikan kepada responden sesuai usia anak.

Pencapaian dari kegiatan intervensi ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan orang tua tentang stunting dan Pemberian MPASI yang benar melalui *Pre test* dan *Post test*. Selain itu, pembagian PMT diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak yang mengalami stunting. Disamping itu juga Memperbanyak brosur “Cegah Stunting” dan *Soft File Booklet* “Cegah Stunting! Ciptakan Generasi Emas”

Kegiatan sosialisasi dengan melakukan intervensi edukasi gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada ibu balita di Desa Rawa Panjang. Kegiatan lainnya demonstrasi Makanan Pendamping ASI (MPASI)



Gambar 2 : Pengabdian Pencegahan Stunting dengan Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Leaflet dan Booklet pada Ibu dan Anak di Desa Rawa Panjang



Gambar 3. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dapat membantu bidan dalam hal pencegahan stunting. intervensi dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan materi pencegahan stunting dan pemberian MPASI yang tepat yang dapat membantu kader dan ibu balita dalam meningkatkan pengetahuan stunting dan MPASI. Selain itu kami memberikan sebuah booklet mengenai stunting yang dapat diperbanyak sehingga setiap Posyandu di Desa Rawapanjang dapat menggunakannya sebagai bahan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat. Media penyuluhan Booklet perlu terus diperbaharui dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kader maupun ibu balita dengan stunting mengenai stunting dan cara pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Brahmana, N. B., Manalu, V. S., Nababan, D., Sinaga, T. R., & Tarigan, F. L. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1674–1690.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak *stunting* bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*, 2–4.
- Hutabarat, E. N. (2022). Permasalahan *stunting* dan pencegahannya. *Journal of Health and Medical Science*, 158–163.
- Kemendes RI. (2022a). *Cegah Stunting dengan Makanan Bergizi Seimbang pada 1000 Hari Kehidupan Pertama Anak*.
- Kemendes RI. (2022b). Kemendes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana *Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–52.
- Kemendes RI. 2023. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, BKPK. Diskominfo Kabupaten Bogor. 2024. Percepat Penurunan Angka Stunting, Diskominfo Kabupaten Bogor Berikan Bantuan Gizi untuk Anak dan Ibu Hamil KEK.
- Nisa, S. K., Lustiyati, E. D., & Fitriani, A. (2021). Sanitasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47243>
- UNICEF. (2023). *Child Malnutrition*.